

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN
SANTUN PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN
MENGUNAKAN BAHASA JAWA DI TK ABA MUNGANG
WETAN YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun oleh:
KURNIA NURHIDAYATI
19104030058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2830/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN MENGGUNAKAN BAHASA JAWA DI TK ABA MUNGGA WETAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIA NURHIDAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030058
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6a85c8ac5ac77



Penguji I
Nunun Indrasari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a86231bdcafc



Penguji II
Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a8619a7efa9b



Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a871fa4da0b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Nurhidayati
NIM : 19104030058
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN MENGGUNAKAN BAHASA JAWA DI TK ABA MUNGGA WETAN YOGYAKARTA”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Februari 2026
Yang menyatakan,



Kurnia Nurhidayati
19104030058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kurnia Nurhidayati

NIM : 19104030058

Judul Skripsi : **“Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Mengetahui:

Pembimbing,

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730709 200801 2 001

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Nurhidayati
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 19 Februari 2001
NIM : 19104030058
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Madigondo, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo
No. HP : 083109567333

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri saya dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2026



Kurnia Nurhidayati

NIM.19104030058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu.”¹

“Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik.”²



¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 149.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 118–119.

ABTRAK

Kurnia Nurhidayati. *Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kebiasaan anak dalam menggunakan Bahasa Jawa yang santun karena penggunaan Bahasa Indonesia lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun melalui pembiasaan Bahasa Jawa serta faktor pendukung dan penghambatnya di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan subjek kepala sekolah dan guru kelas. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, pembiasa, pembimbing, serta motivator dan pengingat. Pembiasaan dilakukan secara konsisten melalui penggunaan ungkapan Bahasa Jawa yang santun dalam berbagai kegiatan sehari-hari, disertai arahan dan penguatan ketika anak belum tepat menggunakannya. Faktor pendukung meliputi kerja sama dan keteladanan guru serta konsistensi pembiasaan, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pembiasaan Bahasa Jawa di rumah dan pengaruh lingkungan sekitar. Dengan demikian, keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan penguatan yang dilakukan guru secara konsisten dapat membantu membentuk kebiasaan berbahasa Jawa yang santun sebagai bagian dari perilaku sopan santun anak.

Kata kunci: Peran Guru, Sopan Santun, Anak Usia Dini, Pembiasaan, Bahasa Jawa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Kurnia Nurhidayati. *The Role of Teachers in Implementing Polite Behavior in Early Childhood through the Habituation of Using Javanese Language at TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This study was motivated by the lack of children's habituation in using polite Javanese due to the dominance of Indonesian in their daily communication. This study aims to examine the role of teachers in developing children's polite behavior through the habituation of using Javanese and to identify the supporting and inhibiting factors at TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta. This study employed a qualitative approach with field research. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the principal and classroom teachers. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings show that teachers act as role models, habituation facilitators, guides, motivators, and reminders. The habituation was consistently implemented through the use of polite Javanese expressions in various daily activities, accompanied by guidance and positive reinforcement when children had difficulty using appropriate language. Supporting factors included teacher cooperation, role modeling, and consistent habituation, while inhibiting factors included limited use of Javanese at home and the influence of the surrounding environment. Therefore, consistent role modeling, habituation, guidance, and reinforcement by teachers can help develop children's habit of using polite Javanese as part of their polite behavior.

Keywords: Teacher's Role, Polite Behavior, Early Childhood, Habituation, Javanese Language.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang. Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikah rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammadd SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam prosen penelitian penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memeberikan kesempatan

untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan bimbingan.
4. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan mengarahkan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Kepala Sekolah serta guru TK ABA Munggang Wetan yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melaksanakan penelitian.
7. Terima kasih untuk Kurnia Nurhidayati, diri saya sendiri, karena sudah mampu dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini menjadi yang lebih baik, serta menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

8. Kedua orang tua peneliti, Ibu Wursidah dan Bapak Susanto yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan baik materi maupun non materi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Keluarga tercinta adik, Dika Khairul Akbar
10. Sahabat-sahabat tercinta, Afif Azizah dan Cindi Puspita Rani yang telah memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan dalam proses penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Penulis



Kurnia Nurhidayati

NIM. 19104030058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
MOTTO	vi
ABTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Penelitian yang Relevan	13
E. Kajian Teori	17
1. Pengertian Guru.....	17
2. Peran Guru.....	17
3. Perilaku.....	19
4. Perilaku Sopan Santun.....	20
5. Tujuan Penanaman Sopan Santun	24
6. Etika Sopan Santun	26
7. Etika Sopan Santun dalam Budaya Jawa	27
BAB II METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Tempat dan waktu penelitian	28
C. Sumber data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	29

E. Analisis Data	31
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Sistemmatika Penulisan	34
BAB III HASIL PEMBAHASAN	36
A. Profil Sekolah.....	36
B. Paparan Data	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa Di TK ABA Munggang Wetan.....	60
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan	65
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Penelitian Pengumpulan Data.....	84
Lampiran 2: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	85
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	88
Lampiran 4: Catatan Lapangan 1	92
Lampiran 5: Catatan Lapangan 2	93
Lampiran 6: Catatan Lapangan 3	94
Lampiran 7: Catatan Lapangan 4	95
Lampiran 8: Catatan Lapangan 5	96
Lampiran 9: Catatan Lapangan 6	97
Lampiran 10: Catatan Lapangan 7	98
Lampiran 11: Catatan Lapangan 8	99
Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah.....	100
Lampiran 13: Dokumentasi Wawancara Guru Kelas	101
Lampiran 14: Gambar Sekolah	102
Lampiran 15: Surat Penunjuk DPS	103
Lampiran 16: Berita Acara Sempro	104
Lampiran 17: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	106
Lampiran 18: Sertifikat ICT.....	107
Lampiran 19: Sertifikat PKTQ.....	108
Lampiran 20: Sertifikat PPL-KKN	109
Lampiran 21: Kartu Bimbingan	110
Lampiran 22: Hasil Turnitin	112
Lampiran 23: Daftar Riwayat Hidup	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna dan lebih mulia dibanding makhluk lain karena dibekali akal pikiran. Dengan akalnya, manusia dapat memahami hakikat dan asal-usul penciptaannya. Kesadaran ini menumbuhkan keyakinan dan dorongan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Fitrah manusia untuk mengenal Penciptanya sudah ada sejak dalam kandungan, ketika ruh akan ditiupkan ke dalam dirinya. Masa usia dini adalah waktu yang ideal untuk menanamkan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal untuk masa depan. Sejak lahir hingga mampu hidup mandiri, manusia membutuhkan waktu yang jauh lebih lama dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya.³

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya memberikan pembelajaran khusus kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun (0-6 tahun). Tujuan utama pendidikan ini adalah untuk merangsang perkembangan anak di lima aspek utama, sehingga mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

³ Maryatun, "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal pendidikan anak*, Vol.5 No.1. Hal.747

⁴ Oktaviani, dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Cerita di TK Bandung," *Karya Ilmiah Pendidikan Guru PAUD*, Vol.6, No.2 (2020), Hal.207

Terdapat lima aspek utama dalam perkembangan anak usia dini yaitu yang *pertama* aspek kognitif, pada aspek ini berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir dan memahami, yang meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir logis, dan mengenal konsep dasar. *Kedua*, aspek fisik dan motorik yaitu berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan fisik, baik motorik kasar (seperti berjalan, berlari) maupun motorik halus (seperti menggambar, menulis). *Ketiga*, aspek sosial-emosional yaitu, mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial. *Keempat*, aspek bahasa yaitu berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal, serta kemampuan memahami dan mengekspresikan bahasa. *Kelima*, aspek moral dan spiritual yaitu yang melibatkan pengenalan nilai-nilai moral dan keagamaan, yang membantu anak mengembangkan sikap sopan, tanggung jawab, dan memiliki etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui stimulasi yang terarah pada lima aspek ini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta siap menghadapi tantangan di tahap pendidikan berikutnya.⁵

Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini dalam pendidikan moral agama adalah pengenalan perilaku baik, seperti sopan santun. Pengembangan moral agama sejak dini menjadi fondasi penting

⁵ *Ibid*

bagi anak untuk berperilaku baik, sopan, dan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Mengucapkan "permisi", "maaf", "tolong," dan "terima kasih" adalah empat kata kesopanan yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk tidak hanya mengajarkan anak mengucapkan kata-kata tersebut, melainkan juga memberikan contoh nyata. Pembelajaran tentang sopan santun atau tata krama sebaiknya diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari.⁶

Pengenalan Bahasa Jawa kepada anak-anak sejak usia dini memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat Jawa. Bahasa Jawa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarat dengan nilai moral dan etika, terutama dalam hal tata krama (unggah-ungguh) yang sangat dihargai dalam interaksi sosial masyarakat Jawa. Bahasa Jawa terbagi dalam beberapa tingkatan, yang masing-masing mencerminkan tingkat penghormatan terhadap lawan bicara. Bahasa Jawa Krama digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau yang dihormati, sedangkan Bahasa Jawa Ngoko lebih informal dan digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebaya. Perbedaan ini mengajarkan anak bagaimana menyesuaikan cara bicara mereka

⁶ *Ibid*, Hal.207-208

dengan situasi sosial, membentuk karakter yang sopan dan penuh rasa hormat sejak dini.⁷

Sopan santun adalah aturan sosial yang muncul dari hasil interaksi manusia dalam masyarakat dan dianggap sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sopan santun dalam konteks Jawa merujuk pada perilaku yang mengutamakan penghormatan, penghargaan, dan berakhlak mulia. Sikap ini menjadi unsur penting dalam kehidupan sosial, karena melalui perilaku yang sopan, seseorang akan dihargai dan disukai sebagai bagian dari masyarakat. Namun, eksistensi sopan santun yang diterapkan melalui penggunaan Bahasa Jawa kian memudar. Semakin sedikit orang yang menggunakan Bahasa Jawa dalam keseharian. Banyak anak-anak saat ini jarang atau bahkan tidak mampu berbicara menggunakan Bahasa Jawa. Masyarakat Jawa mulai meninggalkan penggunaan Bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari, yang terlihat dari kurangnya anak-anak yang tidak terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Jawa.⁸

Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak agar dapat tampil optimal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Menurut Muhibbin, tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat

⁷ Wahyu Trisnawati dan Puji Yanti Fauziah, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.10, No.2, November 2019, Hal.99.

⁸ Septiaji Evi Natanti, dkk. "Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9, No. 2 (2023), Hal. 555-556.

membentuk sikap dan kebiasaan baru yang lebih sesuai dan positif, yang selaras dengan konteks ruang dan waktu di mana mereka berada. Kebiasaan dan sikap baru ini diharapkan juga sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai moral yang berlaku, baik dari segi keagamaan maupun budaya tradisional yang ada. Metode pembiasaan adalah proses pembentukan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari rutinitas anak. Tujuan dari metode ini adalah untuk membangun kebiasaan positif yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya di mana anak hidup. Ini mencakup pengembangan perilaku yang selaras dengan norma moral, baik yang berasal dari agama maupun budaya lokal. Dengan begitu, anak akan memiliki sikap yang tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga mendukung perkembangan moral dan sosial yang baik.⁹

Guru harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak sejak usia dini, karena pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan pendidikan. Usia dini disebut sebagai "masa emas" atau *golden age*, di mana perkembangan anak terjadi sangat cepat. Guru adalah suatu profesi, yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai

⁹ Anggraeni, Elan, And Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No.1 (Juni 2021) Hal.102.

motivator adalah tentang bagaimana guru mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik baik dengan pemberian kata-kata motivasi maupun tugas-tugas.¹⁰

Menanamkan perilaku sopan santun melalui metode pembiasaan pada anak usia dini masih menjadi tantangan bagi guru, termasuk di TK ABA Munggang Wetan, yang memiliki 18 peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama lebih dari sebulan, peneliti menemukan bahwa banyak anak yang belum optimal menggunakan Bahasa Jawa dalam penerapan tingkah laku mereka, contohnya mengucapkan nderek langkung dengan badan sedikit membungkuk saat melewati orang yang lebih tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih dominan sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga anak-anak menjadi kurang familiar dengan Bahasa Jawa. Akibatnya anak-anak kurang memahami perilaku sopan santun menggunakan Bahasa Jawa. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun anak usia dini melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa. Melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa, anak-anak dapat menyerap nilai-nilai sopan santun, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam aktivitas sehari-hari.

¹⁰ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *Alacrity: Journal Of Education*. Vol.2, No. 3 (November 2022). Hal. 33.

Namun, dalam realitasnya, penerapan sopan santun menggunakan Bahasa Jawa mulai memudar. Anak-anak semakin jarang menggunakan Bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini menjadi masalah pada kurangnya pemahaman mereka terhadap nilai kesopanan yang terkandung dalam Bahasa Jawa.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK ABA Munggang Wetan menunjukkan adanya permasalahan yang cukup mendasar, yakni kurangnya pemahaman anak-anak dalam menggunakan Bahasa Jawa. Hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan Bahasa Jawa di kalangan generasi muda. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengenalkan penggunaan Bahasa Jawa di kalangan anak-anak, terutama di lingkungan sekolah.

Guru sangat berperan penting dalam mengenalkan penggunaan Bahasa Jawa di sekolah, karena guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam menggunakan Bahasa Jawa dan memotivasi mereka menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga dapat menanamkan perilaku sopan santun pada anak-anak melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa.

Minimnya pemahaman ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Lingkungan keluarga yang tidak membiasakan anak menggunakan Bahasa Jawa secara konsisten, media dan tontonan yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa asing,

dan kurangnya pembiasaan atau integrasi penggunaan Bahasa Jawa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan harian di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa Di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta”**.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan?

¹¹ Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 15 juli – 31 Agustus 2024 di TK ABA Munggang Wetan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang tertera pada rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penerapan perilaku sopan santun. Berikut beberapa manfaat teoritis yaitu:

- 1) Pengembangan Khazanah Keilmuan: Penelitian ini berpotensi menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengajarkan sopan santun. Dengan adanya penelitian ini, konsep-konsep atau

pendekatan baru dalam mendidik perilaku positif pada anak bisa lebih terstruktur dan teruji secara akademis.

2) Referensi bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mendalami topik yang sama atau serupa. Peneliti yang akan datang bisa mengembangkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini, memperluas cakupan atau menguji teori yang sudah ada dalam konteks yang berbeda.

3) Manfaat bagi Pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengajarkan anak tentang sopan santun. Manfaat teoritis tersebut tidak hanya bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dalam lingkup akademis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis oleh guru dan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Peneliti berharap dari penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini dalam menanamkan perilaku sopan santun. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari bagi pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk menanamkan perilaku sopan santun melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa. Dalam pendidikan anak usia dini, pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, terutama dalam aspek kesopanan. Dengan terbiasa mempraktikkan perilaku sopan santun, anak-anak akan lebih mudah menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menjadi langkah awal bagi pengembangan sosial dan emosional yang baik pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki moral dan etika yang kuat.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik, terutama dalam menyelesaikan tugas akhir. Selain itu, melalui penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang

bermanfaat sebagai calon guru anak usia dini. Hal ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun melalui metode pembiasaan. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya membantu peneliti secara akademis, tetapi juga mempersiapkan sebagai pendidik yang lebih baik di masa depan.

3) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk memperluas wawasan dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Guru akan mendapatkan panduan praktis tentang bagaimana menggunakan metode pembiasaan dalam mendidik anak-anak untuk menjadi lebih sopan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru, khususnya dalam membentuk karakter anak melalui pengulangan kebiasaan yang baik, sehingga perilaku sopan santun menjadi bagian dari rutinitas anak-anak di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, manfaat praktis penelitian ini membantu berbagai pihak dalam dunia pendidikan untuk memahami pentingnya pembentukan karakter, khususnya perilaku sopan santun.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran data yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Salza Vyka Purnomo dan Edo Dwi Cahyo dengan judul “Peran Guru Dalam membentuk Perilaku Anak Usia Dini Di RA Al Islah”.¹² Hasil temuan dari penelitian ini yaitu peran guru dalam membentuk perilaku anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami kontribusi guru. Hasilnya menunjukkan empat peran utama guru: sebagai pendidik nilai sopan santun, pengajar keterampilan sosial, pelatih perilaku positif, dan pembimbing dalam proses belajar. Peran ini diharapkan membantu anak menginternalisasi perilaku baik

Persamaan penelitian Salza Vyka Purnomo dan Edo Dwi Cahyo dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah subjek dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kedua, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hasbuna Maulina yang dipublikasikan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang dengan Judul “Peran Guru

¹² Salza Vyka Purnomo dan Edo Dwi Cahyo, “Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini di RA Al Islah,” *Islamic EduKid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2023), Hal. 81-83.

dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019”.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru mengajarkan nilai-nilai sopan santun melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, contoh perilaku dan interaksi langsung dengan anak-anak, seperti beberapa aspek, yaitu peran guru sebagai teladan, metode pembiasaan, dan menanamkan pada kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian Hasbuna Maulina dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fokus pada peran guru serta pendekatan pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah letak lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh N. Audine, dkk., dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun pada anak usia dini bervariasi, dari yang belum berkembang hingga berkembang sangat baik. Indikator yang digunakan mencakup menghormati orang tua, menerima dengan tangan kanan, berbicara sopan, serta menggunakan kata “maaf,” “tolong,” dan “terima kasih.” Guru berperan penting

¹³ Hasbuna Maulina, Skripsi: Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Tarbiyatussalam Demak 2019 (UIN Walisongo, 2019).

¹⁴ N. Audine, dkk., “Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung”. *Jurnal: Multi Disiplin*. Vol. 2 No.4 (Oktober 2023). Hal. 691-692.

melalui pembiasaan, contoh perilaku, pengasuhan, dan arahan untuk menanamkan nilai-nilai ini. Hasilnya, perkembangan perilaku anak dinilai dalam empat kategori: Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Persamaan penelitian N. Audine, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Fanny Risanti Rachmawati, dkk. Program Studi PG PAUD UPI Kampus Tasikmalaya, tahun 2022 dengan judul “Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga”.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan dalam keluarga berpengaruh, meskipun sedikit, terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anak karena didukung wawasan yang lebih luas. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah lebih sering menanamkan pola asuh yang mereka pelajari dari generasi sebelumnya. Selain itu, orang tua yang memiliki tingkat kesibukan tinggi biasanya kurang dapat memantau

¹⁵ Fanny Risanti Rachmawati, dkk, “Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga,” *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 6, No. 2 (29 November 2022), Hal. 179.

perkembangan sikap anaknya, sehingga anak sering terkesan kurang terawasi dan memiliki karakter sopan santun yang lebih rendah.

Persamaan penelitian Fanny Risanti Rachmawati, dkk., dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengenai sopan santun anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pendekatan dan metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode lapangan.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Dimyati dengan judul “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini”.¹⁶ Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun dilakukan dengan sangat baik untuk membangun karakter positif siswa. Guru berperan sebagai pendidik, motivator, pengasuh, dan teladan dalam proses ini. Metode yang digunakan antara lain menyanyikan lagu bertema tata krama, bermain peran, dan penggunaan Bahasa Jawa. Guru juga membiasakan siswa untuk berperilaku sopan kepada orang tua, guru, dan teman, seperti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, serta mempraktikkan adab makan dan berdoa.

Persamaan dari penelitian Dimyati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti penanaman sopan santun

¹⁶ Raras Putrihapsari dan Dimyati Dimyati, “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2 (18 Februari 2021), Hal. 2063-2066.

anak TK setara penggunaan Bahasa Jawa sebagai media pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru diakui sebagai tenaga profesional yang memiliki peran utama dalam proses pendidikan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain, seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tanggung jawab ini berlaku di berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.¹⁷

2. Peran Guru

Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam belajar serta mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Baik pada lembaga yang didirikan oleh pemerintah, masyarakat, maupun swasta, guru menjalankan fungsinya bukan hanya sebagai pendidik formal yang mengajar, melatih, dan membimbing, tetapi juga sebagai agen sosial. Dalam kapasitas ini,

¹⁷ Ahmad Dardiri, dkk., "Landasan Filosofis Pendidikan Dalam Perspektif Guru," *Sukma: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2 Desember 2021), Hal. 207.

guru bertindak atas nama masyarakat untuk membantu memfasilitasi anggota masyarakat yang menempuh pendidikan di sekolah.¹⁸

Berikut lima peran penting guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Amarta Tani:

- a. Peran Guru dalam Berinteraksi Guru membiasakan yang sopan dengan anak-anak, dimulai dari hal sederhana seperti memberi salam setiap kali bertemu. Kebiasaan ini bertujuan mengajarkan anak-anak untuk menghormati orang lain dan mengembangkan sikap ramah dan saling menyapa.
- b. Peran Guru dalam Pembelajaran Selama proses belajar, guru menjadi teladan dengan menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, khususnya yang lebih tua. Misalnya, dalam situasi belajar, guru bisa memperagakan tindakan atau ucapan yang mencerminkan sikap menghargai. Ini memberi contoh nyata kepada anak-anak tentang bagaimana berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua.
- c. Peran Guru dalam Perencanaan Guru merencanakan pembelajaran yang mencakup penanaman nilai-nilai sopan santun. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari, guru mencontohkan penggunaan tangan kanan saat menerima atau

¹⁸ Ibid., Hal. 208.

memberi sesuatu. Ini membantu anak mengenali kebiasaan yang sesuai dengan norma kesopanan.

- d. Peran Guru dalam pengasuhan dalam aspek pengasuhan, guru memberi arahan kepada anak agar menghindari kata-kata kasar, kotor, atau sikap sombong. Nasihat ini membantu membentuk karakter positif anak dan mengajarkan mereka untuk berkomunikasi dengan cara yang baik dan menghormati perasaan orang lain.
- e. Peran Guru dalam Menangani Masalah Saat anak menghadapi masalah atau situasi sosial, guru mengarahkan mereka untuk menggunakan kata-kata seperti “terima kasih,” “maaf,” dan “tolong.” Kebiasaan ini tidak hanya menanamkan kesopanan, tetapi juga membangun kecerdasan emosional anak dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁹

3. Perilaku

Kesopanan adalah perilaku yang dikembangkan dalam masyarakat untuk meminimalkan konflik dalam hubungan antarpersonal. Bagi masyarakat Jawa, sikap sopan tercermin melalui kepatuhan terhadap norma dan tata krama yang ada. Sopan santun merupakan sikap positif seseorang dalam menghormati dan menghargai orang lain, yang sesuai dan diterima oleh masyarakat.

¹⁹ N. Audine, dkk., “Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung”. *Jurnal: Multi Disiplin*. Vol. 2 No.4 (Oktober 2023). Hal. 692.

Bahasa sangat berhubungan erat dengan sopan santun karena orang yang sopan akan menggunakan bahasa yang baik dan tepat dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki sopan santun akan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan menjaga hubungan yang harmonis. Salah satu cara utama mengekspresikan sopan santun adalah melalui penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan tepat mencerminkan sikap seseorang terhadap orang lain. Dalam konteks kesopanan, bahasa menjadi alat penting untuk menunjukkan penghargaan kepada lawan bicara. Orang yang sopan akan berhati-hati memilih kata-kata yang tidak menyinggung atau merendahkan orang lain, sehingga interaksi dapat berlangsung dengan harmonis dan saling menghormati.²⁰

4. Perilaku Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun adalah seperangkat peraturan hidup yang terbentuk dari hasil pergaulan manusia dalam masyarakat, yang kemudian dianggap sebagai tuntunan dalam interaksi sosial sehari-hari. Secara esensial, sopan santun mencerminkan bagaimana seseorang diharapkan bertindak dalam hubungannya dengan orang lain di lingkungan sosial. Perilaku ini merupakan

²⁰ Rachmawati, Sumardi, Dan Muslihin, "Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga," 2060.Hal. 176.

standar yang diterima secara umum tentang cara berbicara, bertindak, dan bersikap, yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan harmoni dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Sopan santun berasal dari Bahasa Jawa dan memiliki makna mendalam yang merujuk pada perilaku seseorang yang memegang teguh nilai-nilai menghormati, menghargai, dan menunjukkan akhlak mulia. Ini berarti bahwa sopan santun bukan hanya soal tata krama atau adab yang terlihat di permukaan, tetapi juga mencakup penghargaan yang tulus terhadap martabat orang lain.

Sikap sopan santun sangat penting dalam kehidupan sosial karena melalui perilaku ini seseorang dapat memperoleh penghargaan dan simpati dari orang lain. Ketika seseorang menunjukkan sikap sopan santun, ia lebih mudah diterima, disenangi, dan dihargai oleh orang lain di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi yang baik dengan orang lain, dan sopan santun menjadi dasar untuk membangun hubungan yang harmonis serta mempererat kebersamaan dalam masyarakat.²¹

²¹ Septiaji Evi Natanti, Pratiwi, dkk., “Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Education*, Vol. 9, No.2 (2023), Hal. 555.

b. Macam-Macam Sopan Santun

1) Mengucapkan salam

Mengucapkan salam dapat dibiasakan saat datang ke sekolah, bertemu dengan guru dan teman, atau saat hendak pulang. Hal ini dapat menanamkan nilai menghargai dan menyapa orang lain dengan ramah²²

2) Mendengarkan orang lain saat berbicara

Sikap mendengarkan orang lain saat berbicara adalah bentuk penghormatan terhadap orang lain. Anak dilatih untuk tidak menyela ketika orang lain berbicara serta memberikan perhatian ketika guru atau temannya sedang menjelaskan sesuatu.²³

3) Mengucapkan “maaf, tolong, dan terima kasih”

Maaf, tolong, dan terima kasih merupakan bagian dari tata krama yang sangat mendasar dalam interaksi sosial.

Anak perlu dibiasakan untuk mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih.²⁴

²² Sujiono, Yuliani Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Indeks, 2009), Hal. 71.

²³ Lickona, Thomas, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (New York: Bantam Books, 1991), Hal. 53.

²⁴ Hartati, Sri, Strategi Pembelajaran Nilai Karakter di PAUD (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 63.

4) Memberi salam dan mencium tangan orang tua dan guru

Sikap ini merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap orang yang lebih tua, hal ini merupakan wujud nyata dari sikap hormat dan sopan.²⁵

5) Tidak mengganggu teman

Tidak mengganggu teman yaitu menghargai hak dan kenyamanan temannya, seperti tidak merebut mainan, tidak mendorong, dan tidak berkata buruk.²⁶

c. Contoh Perilaku Sopan Santun

1) Menghormati orang yang lebih tua karena menghormati orang yang lebih tua termasuk kewajiban bagi anak, selain itu menghormati orang tua juga merupakan salah satu akhlakul karimah yang diridhoi oleh Allah SWT.

2) Tidak menyela pembicaraan saat guru menjelaskan, karena menyela pembicaraan guru atau orang yang lebih tua juga termasuk perilaku tidak sopan.

3) Tidak meludah di sembarang tempat karena meludah di sembarang tempat merupakan perilaku yang tidak sopan. Meludah di sembarang tempat juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan karena dapat menyebabkan penyakit melalui air liur yang artinya selain beresiko terhadap kesehatan dan

²⁵ Musfiroh, Tadkiroatun, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), Hal. 82.

²⁶ Rahmat, M., *Pembiasaan Karakter Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 93.

kebersihan lingkungan, kebiasaan meludah sembarangan termasuk bentuk rendahnya pemahaman perilaku sopan santun.

- 4) Tidak berkata kotor, kasar dan sombong karena Islam melarang umatnya.
- 5) Menerima sesuatu dengan tangan kanan, dalam Islam tindakan yang sopan dan bermartabat.
- 6) Berpakaian dengan sopan dan santun, berpakaian sopan juga termasuk salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Adab berpakaian juga penting dalam konteks agama, banyak agama terutama agama Islam yang memiliki aturan-aturan tertentu mengenai cara berpakaian yang baik, seperti dalam Islam ada aturan tentang menutup aurat.
- 7) Saling memaafkan apabila ada yang melakukan kesalahan. Mengajarkan anak bahwa orang bisa melakukan kesalahan adalah cara penting untuk membantu mereka mengembangkan pola pikir yang sehat terkait dengan kegagalan dan belajar dari pengalaman mereka.

5. Tujuan Penanaman Sopan Santun

a. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Mengajarkan sikap sopan santun sejak usia dini sangat berpengaruh besar dalam membentuk keterampilan sosial anak. Anak-anak yang terbiasa bersikap sopan santun, seperti

mengucapkan salam, menyapa, mengucapkan terima kasih, atau meminta maaf, akan lebih mudah diterima oleh lingkungan sosialnya, hal ini akan memperkuat kemampuan anak dalam menjalin relasi yang positif dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa atau yang lebih tua. Dalam hal ini anak menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi karena memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami etika berkomunikasi. Dengan begitu, anak akan mampu membangun sosial yang baik.

b. Mengembangkan Hati Nurani

Sopan santun merupakan ekspresi dari sikap rendah hati dan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari hati nurani, yang diekspresikan dalam perilaku dan cara berpikir dalam integritas pribadi.

c. Membentuk Karakter Baik

Karakter baik mencerminkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika, seperti hormat, jujur, rendah hati, dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan perilaku sopan santun, anak-anak akan belajar tentang pentingnya menghargai orang lain dan menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi sosial.

d. Mengoptimalkan Perkembangan Anak

Mengajarkan sikap sopan santun sejak dini dapat mengoptimalkan proses perkembangan anak, membantu mereka memahami mana yang baik dan mana yang buruk, serta memberikan contoh yang baik untuk ditiru.

Perilaku sopan santun berperan dalam membantu anak mengontrol diri dan beradaptasi dengan lingkungan. Anak yang dibiasakan bersikap sopan akan belajar bagaimana menahan emosi, memahami perasaan orang lain, serta dapat merespon situasi sosial dengan bijak.²⁷

6. Etika Sopan Santun

Etika sopan santun pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma sosial, diantaranya yaitu perilaku yang menunjukkan penghormatan, kesopanan, dan tata krama.

Di Indonesia, sopan santun dipandang sebagai bagian dari "etika". Kesopanan dapat dianggap sebagai bentuk tertentu dari tindakan tutur yang mengandung nilai-nilai etika. Orang yang memiliki sikap sopan cenderung menunjukkan perilaku dan penggunaan bahasa yang baik. Dalam budaya Jawa, sikap sopan diwujudkan dengan mematuhi seperangkat aturan etika tertentu.

²⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), Hlm. 23.

Sopan santun mencerminkan sikap hormat dan penghargaan terhadap orang lain. Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan sopan santun, di mana seseorang yang sopan akan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi.²⁸

7. Etika Sopan Santun dalam Budaya Jawa

Etika sopan santun dalam budaya Jawa sangat erat kaitannya dengan tatanan sosial, nilai-nilai spiritual, dan tata bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Jawa memiliki sistem unggah-ungguh basa (tingkatan bahasa) yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap lawan bicara, terutama kepada orang yang lebih tua atau memiliki status sosial lebih tinggi.²⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁸ Raras Putrihapsari dan Dimyati Dimyati, “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2, Hal. 2060.

²⁹ Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan dan Hidup Jawa* (Jakarta: Gramedia, 2001), Hlm. 11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menggunakan Bahasa Jawa

Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, motivasi, dan pengingatan. Guru menjadi contoh utama bagi anak dalam menggunakan bahasa jawa yang baik, sopan, dan santun dalam berkomunikasi sehari-hari. Keteladanan ini terlihat dari penggunaan ungkapan seperti *monggo*, *nyuwun tulung*, *nderek langkung*, dan *matur nuwun* sesuai pada situasi dan kondisi. Guru juga berperan sebagai pembiasa dengan menanamkan penggunaan bahasa jawa secara berulang dan konsisten dalam berbagai kegiatan, mulai dari kedatangan anak, kegiatan pembelajaran, bermain, meminta bantuan, meminta izin, menerima sesuatu, hingga kegiatan penutup. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus

memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, menirukan, dan menggunakan bahasa jawa yang santun dalam situasi nyata.

Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan kepada anak ketika anak belum tepat menggunakan Bahasa Jawa yang santun. Guru tidak hanya mengoreksi kesalahan anak, tetapi juga memberikan contoh kalimat yang lebih sopan dan meminta anak untuk mengulangnya. Guru juga berperan sebagai motivator dan pengingat melalui pemberian pujian, apresiasi, arahan, serta penguatan kepada anak yang berusaha menggunakan Bahasa Jawa secara santun. Dengan demikian, anak secara bertahap memahami penggunaan Bahasa Jawa sesuai dengan situasi dan lawan bicara.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini Menggunakan Bahasa Jawa

Faktor pendukung dalam penerapan perilaku sopan santun melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta meliputi kerja sama antar guru, keteladanan guru, pembiasaan dan pengawasan yang konsisten. Kerja sama antar guru dapat dilihat dari adanya kesamaan dalam memberikan contoh, mengingatkan, dan mengarahkan anak untuk menggunakan bahasa jawa yang santun. Keteladanan guru memberikan contoh nyata kepada anak, sedangkan pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara

berulang membantu anak memahami dan mengingat penggunaan bahasa jawa yang sesuai dengan situasi.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya pembiasaan bahasa jawa di lingkungan rumah, pengaruh lingkungan sekitar, dan kurangnya kesinambungan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah. Kondisi lingkungan sekitar juga turut memengaruhi kebiasaan berbahasa anak. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan di sekolah belum selalu berlanjut secara konsisten ketika anak berada di luar sekolah.

Dengan demikian, penerapan perilaku sopan santun melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa di TK ABA Munggang Wetan Yogyakarta telah dilaksanakan melalui peran aktif guru dan dukungan lingkungan sekolah. Namun, keberhasilan pembiasaan tersebut juga memerlukan kesinambungan antara pembiasaan di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar anak dapat menggunakan Bahasa Jawa yang santun secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kependidikan

Guru dan staf sebaiknya secara konsisten memberikan contoh penggunaan bahasa jawa yang baik dan benar dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Selain itu, guru dapat mengembangkan metode

pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan untuk belajar bahasa jawa, sehingga anak lebih antusias dalam belajar bahasa jawa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitaian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan data, subjek, serta kajian literatur yang lebih luas tentang topik pembiasaan menggunakan bahasa jawa. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian yang berfokus pada aspek pembiasaan menggunakan bahasa jawa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Elan, And Mulyadi, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya,” *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No.1 (Juni 2021) Hal.102.
- Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hal. 274.
- Fanny Risanti Rachmawati, dkk, “Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga,” *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 6, No. 2 (29 November 2022), Hal. 179.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), Hlm.124.
- Farida Nugrahani, M.Hum: *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014, Hlm. 8.
- Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: Gramedia, 2001), Hlm. 11
- Hartati, Sri, *Strategi Pembelajaran Nilai Karakter di PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 63.
- Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 15 juli – 31 Agustus 2024 di TK ABA Munggang Wetan.

Hasyim Hasanah “Teknik-Teknik Observasi” *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, Hal. 26.

Lickona, T homas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), Hal. 53.

Maryatun, “Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal pendidikan anak*, Vol.5 No.1. Hal.747.

Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014) Hal.31.

Musfiroh, Tadkiroatun, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), Hal. 82.

N. Audine, dkk., “Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung”. *Jurnal: Multi Disiplin*. Vol. 2 No.4 (Oktober 2023). Hal. 691-692.

Oktaviani, dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Cerita di TK Bandung,” *Karya Ilmiah Pendidikan Guru PAUD*, Vol.6, No.2 (2020), Hal.207

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), Hlm. 23.

Rachmawati, Sumardi, dan Muslih, “Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga,” 2060.Hal. 176.

Rahmat, M., Pembiasaan Karakter Anak Usia Dini (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 93.

Raras Putrihapsari dan Dimyati Dimyati, “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2 (18 Februari 2021), Hal. 2063-2066.

Salza Vyka Purnomo dan Edo Dwi Cahyo, “Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini di RA Al Islah,” *Islamic EduKid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2023), Hal. 81-83.

Septiaji Evi Natanti, dkk. “Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9, No. 2 (2023), Hal. 555-556.

Septiaji Evi Natanti, Pratiwi, dkk., “Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Education*, Vol. 9, No.2 (2023), Hal. 555.

Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Alacrity: Journal Of Education*. Vol.2, No. 3 (November 2022). Hal. 33.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), Hal. 71.

Wahyu Trisnawati dan Puji Yanti Fauziah, “Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.10, No.2, November 2019, Hal.99.

Rahmat, M., *Pembiasaan Karakter Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 93.

Ika Budi Maryatun, “Peran Pendidik Paud dalam Membangun Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, Edisi 1, (Juni 2016), hal 748-752.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 118.

Mulyasa, H.E. Menjadi Guru Profesional. *Menciptakan Pembelajaran Kreatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017